

SKRIPSI

**PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADAPELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL PADA KELAS V MI AN-NUUR
GUPPI MOJOPAHIT PUNGGUR
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh:
RIZKY ARIMUKTI
NPM.1290665



Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1437 H / 2016 M**

PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL PADA KELAS V MI AN-NUUR
GUPPI MOJOPAHIT PUNGGUR
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:
RIZKY ARIMUKTI
NPM.1290665

Pembimbing I : Siti Annisah, M.Pd.
Pembimbing II : Nurul Afifah, M.Pd.I

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1437 H / 2016

ABSTRAK

PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA KELAS V MI AN-NUUR GUPPI MOJOPAHIT PUNGGUR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh:

RIZKY ARIMUKTI

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan sebuah konsep pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit. Pendekatan serta proses pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih didominasi oleh ceramah dan penugasan secara individual. Sehingga siswa kurang terlibat dalam pembelajaran dan kurang antusias/tertarik dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk membuat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi lebih menyenangkan, siswa aktif dan tercapainya tujuan pembelajaran, peneliti menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit, setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* T.P. 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas mengaplikasikan model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Satu siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan siswa yang berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 14 putra dan 9 putri. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah statistik deskriptif yaitu dengan mencari nilai rata-rata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa yaitu 60% dan pada siklus II meningkat menjadi 86%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 26%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit T.P. 2015/2016.

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIZKY ARIMUKTI
NPM : 1290665
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Agustus 2016
Yang menyatakan

Rizky Arimukti
NPM. 1290665

MOTTO

*Artinya :Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.....
(Q.S. Al-Mujadillah:11).¹*

PERSEMBAHAN

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), h.434.

Alhamdulillahirobbil'alamin, setulus hati dan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk terus mengiringi langkahku mencapai cita-cita.

Keberhasilan studi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Bapak Marji dan Ibu Saniyah) yang senantiasa dengan tulus ikhlas memberi do'a dan kasih sayang dalam meraih keberhasilan juga pengorbanan yang tiada ternilai.
2. Adik (Riana Dewi Noer Fitriana dan Mario Beri Tri Sanjaya) dan seluruh keluarga yang telah mendukung dan mendoakan keberhasilan studiku.
3. Sahabat-sahabatku yang telah membantu dan memberikan semangat.
4. Rekan-rekan mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro angkatan 2012, khususnya rekan-rekan dari PGMI yang selalu setia berbagi dalam suka dan duka.
5. Almamater Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada : Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag. selaku ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Dr. Hj. Akla, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Siti Annisah, M.Pd., selaku pembimbing I dan Nurul Afifah, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dra. Sulistyowati, M.Pd.I, selaku Kepala MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian. Kepada Isni Wasilah, S.Pd., selaku guru kelas V MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit dan sekaligus sebagai partner kolaborasi dalam penelitian.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada, dan akhirnya semoga penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/MI.

Metro, Agustus 2016

Penulis

Rizky Arimukti

NPM. 1290665

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii

Nota Dinas.....	iii
Halaman Persetujuan.....	iv
Halaman Pengesahan.....	v
Abstrak.....	vi
Halaman Orisinalitas Penelitian.....	vii
Halaman Motto.....	viii
Halaman Persembahan.....	ix
Kata Pengantar.....	x
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
F. Penelitian Yang Relevan	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep teori Variabel Penelitian.....	11
1. Hasil belajar	11
a. Pengertian Hasil Belajar.....	11
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	13
2. Pendekatan <i>Contextual Teacing and Learning</i>	14
a. Pengertian Pendekatan <i>Contextual Teacing and Learning</i>	14
b. Karakteristik Pendekatan <i>Contextual Teacing and Learning</i>	16
c. Komponen Utama <i>Contextual Teacing and Learning</i>	16
d. Langkah-langkah Penerapan Pendekata <i>Contextual Teacing and Learning</i>	18
e. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan <i>Contextual Teacing and Learning</i>	18
f. Indikator Pembelajaran berbasis <i>Contextual Teacing</i>	

<i>and Learning</i>	19
3. Ilmu Pengetahuan Soaial.....	20
B. Hipotesis Tindakan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Definisi Operasional Variabel.....	24
B. Setting Penelitian.....	26
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Prosedur Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	36
H. Indikator keberhasilan.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	38
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	51
B. Pembahasan.....	69
1. Aktifitas Guru.....	69
2. Hasil Belajar Siswa.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data prasurvey nilai ulangan MID Semester IPS siswa/i kelas V MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit T.P 2015/2016.....	2
2. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.....	36
3. Ruang/gedung MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit.....	45
4. Sarana Pembelajaran.....	46
5. Daftar Guru MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit.....	47
6. Daftar siswa MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit.....	47
7. Hasil Observasi Aktifitas Guru pada Siklus I.....	57
8. Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	58
9. Hasil Observasi Guru pada Siklus II.....	66
10. Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	67
11. Perbandingan Aktifitas Guru Siklus I dan Siklus II.....	69
12. Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar <i>Post-Test</i> Siswa Siklus I dan Siklus II.....	71
13. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II...	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	27
2. Denah MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit.....	44
3. Struktur Organisasi MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit.....	50
4. Guru memberikan arahan kepada kelompok diskusi.....	54
5. Siswa sedang mencari informasi tentang materi.....	56
6. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.....	63
7. Siswa sedang melakukan diskusi kelompok dengan cara tutor sebaya.....	65
8. Perbandingan Aktivifitas Guru Siklus I dan Siklus II.....	70
9. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Silabus Pembelajaran.....	82
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	88
3. Kisi-kisi Soal Siklus I..... 108	
4. Kisi-kisi Soal Siklus II..... 110	
5. Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Pos-test</i> Siklus I..... 112	
6. Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Pos-test</i> Siklus II..... 114	
7. Uji Validitas Soal Esay Siklus I..... 116	
8. Uji Validitas Soal Esay Siklus II..... 122	
9. Lembar Observasi Aktivitas Guru..... 128	
10. Data Hasil Belajar Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Pos-test</i> Siklus I.....	

.....	136
11. Data Hasil Belajar Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Pos-test</i> Siklus II.....	138
12. Foto Dokumentasi Pembelajaran.....	140
13. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi.....	145
14. Surat Tugas.....	146
15. Surat Izin Research.....	147
16. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	148
17. Kartu Konsultasi Bimbingan.....	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era saat ini kemajuan teknologi menuntut kita untuk tahu akan informasi atau mengetahui informasi sesuai perkembangan zaman. Salah satu sarana untuk mengetahui informasi tersebut adalah melalui pembelajaran di sekolah. Sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa salah satunya tempat untuk mentransfer ilmu. Tujuan pendidikan nasional adalah menjadikan manusia yang lebih baik. Pendidikan sekolah dasar diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk kehidupan masyarakat serta menyiapkan peserta didik agar memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar harus dilaksanakan dengan baik.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Setiap akhir proses pembelajaran selalu diadakan sebuah evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar dari siswa.

Menurut Oemar Hamalik “hasil belajar adalah bila seorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti”.²

Salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan pada pendidikan dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang merupakan mata pelajaran dengan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari serta dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya.

²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h.30.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran di tingkat SD/MI yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang dimulai dari lingkungan terdekat hingga lingkungan terjauh. Melalui IPS, siswa diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Dalam proses pembelajaran, seringkali siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran tersebut, apakah disebabkan oleh rasa bosan dan jenuh, materi pelajaran yang disampaikan terlalu banyak, suasana pembelajaran yang tidak nyaman atau siswa merasa tidak ada hal yang menarik dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu guru dituntut menguasai berbagai macam pendekatan-pendekatan yang dapat diimplikasikan pada proses pembelajaran sehingga tujuan yang ingin dicapai pada mata pelajaran IPS khususnya dapat terwujud dengan maksimal.

Dari data prasurvey yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis, 29 Oktober 2015 diperoleh data tentang ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1
Data prasurvey nilai ulangan Mid Semester IPS siswa/i kelas V
MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit T.P 2015/2016

No.	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1.	≥ 65	Tuntas	10	43 %
2.	< 65	Belum Tuntas	13	57 %
Jumlah			23	100 %

Sumber: Buku Nilai Mid Semester
Kelas V MI AN-NUUR GUPPI MOJOPAHIT

Berdasarkan rekapitulasi hasil evaluasi belajar siswa diatas, dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 65 sebanyak 10 siswa atau hanya 43 % dari 23 siswa dan siswa yang mendapat nilai < 65 sebanyak 13 siswa atau 57 % dari jumlah total 23 orang siswa. Sedangkan (KKM) untuk mata pelajaran IPS adalah 65, maka ketuntasan belajar siswa kelas V MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah masih tergolong rendah.

Dalam proses pembelajaran guru menggunakan pendekatan, metode dan model pembelajaran terkesan masih berpusat pada guru saja (*Teacher Center*) seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Sehingga pembelajaran cenderung kurang menarik perhatian dan semangat para siswa dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa kurang memuaskan.

Berdasarkan observasi di kelas, peneliti melihat bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS kurang. Hal ini dikarenakan siswa di dalam kelas merasa jenuh dalam menerima pelajaran ditandai dengan banyaknya siswa yang terlihat tidak semangat karena hanya terfokus mendengarkan ceramah guru.

Dalam kegiatan pembelajaran materi yang disampaikan masih sebatas menghafal dan mengenal konsepnya saja tanpa dikaitkan dengan kehidupan nyata dan pengalaman dari siswa sehingga siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran tersebut.

Selain itu masih kurangnya partisipasi dari siswa dalam kegiatan belajar yang terlihat dari masih adanya siswa yang mengobrol didalam kelas pada saat proses kegiatan belajar. Terdapat pula siswa yang masih kurang semangat pada

saat proses pembelajaran dimana siswa tersebut terlihat mengantuk dan kurang aktif dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas berarti pendekatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi, guru dituntut kecermatannya dalam memilih dan menggunakan pendekatan-pendekatan, model atau metode mengajar yang lebih menarik dan mampu untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Melihat uraian diatas ada beberapa pendekatan yang sesuai dan dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah CTL. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai salah satu pendekatan yang dimana proses kegiatan belajar mengajarnya lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap makna hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Selain itu akan lebih mampu menumbuhkan penguatan konsep dan pemahaman siswa karena pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*(CTL) ini menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri melalui landasan filosofi konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui “pengalaman” dan bukan “menghafal”.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*(CTL) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.³

CTL terdiri dari delapan komponen, membuat keterkaitan yang bermakna, pembelajaran mandiri, melakukan pekerjaan yang berarti, bekerja sama, berpikir

³Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN- Maliki Press, 2011), h.40.

kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi dan menggunakan penilaian autentik. CTL adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2015/2016 sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa kelas V MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit dalam memahami materi pelajaran IPS.
2. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
3. Banyak siswa yang kurang semangat dalam proses pembelajaran.
4. Siswa kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan.
5. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru.
6. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan diteliti, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Oleh karena itu, menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa/i kelas V MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016?”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi Guru

Melalui penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru untuk dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar serta sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Bagi Siswa

Melalui penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat memberikan cara belajar yang baru dan bersifat mengkonstruksi atau membangun pengetahuan baru sehingga siswa lebih tertarik dalam memahami materi yang disajikan melalui usahanya sendiri dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah, terutama dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat memberikan pengalaman langsung bagaimana menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) didalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan bekal kelak ketika terjun di lapangan.

F. Penelitian yang Relevan

Dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, bahwa penggunaan dan penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti pada penelitian:

Saniyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang berjudul “Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas III Mi An-Nuur Guppi Mojopahit Kecamatan Punggur Lampung Tengah”. Penelitian tersebut dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa

pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil dari penelitian ini adalah: Hasil belajar siswa pada siklus I yang dinyatakan tuntas sebesar 60% dan yang belum tuntas sebesar 40%. Hal ini dikarenakan karena proses pembelajaran yang belum maksimal. Hal ini terjadi karena siswa baru pertama kali mendapat pelajaran SKI dan guru juga baru pertama menerapkan model CTL, dan masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu ≥ 70 . Dikarenakan besarnya presentase ketidak tuntas dalam belajar, maka peneliti melakukan tindakan ke siklus II. Pada siklus II ini hasil belajar siswa mampu ditingkatkan menjadi 90% tuntas dan yang belum tuntas sebesar 10%.⁴ Perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan oleh Saniyah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam penelitian Saniyah penelitian ini dilakukan pada kelas III MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit. Objek penelitian ini adalah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah dilakukan pada subjek penelitian di kelas V MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit. Objek penelitiannya adalah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian ini dilakukan pada sekolah yang sama yaitu MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit dan penelitian ini menggunakan Pendekatan serta Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan meningkatkan hasil belajar siswa.

M. Yasir, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang berjudul "Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IV Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

⁴ Saniyah, SKRIPSI, Tidak Terbit, IAIN RADEN INTAN LAMPUNG. 2012

MI MIFTAHUL HUDA Banding Sukadana Tengah Kecamatan Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013". Penelitian tersebut dilakukan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab. Hasil dari penelitian ini adalah: Rata-rata aktifitas belajar siswa pada siklus I yaitu 61,14% dan pada siklus II rata-rata aktifitas belajar siswa yaitu 83,07%. Terjadi peningkatan dalam aktifitas belajar siswa sebesar 14,75%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, karena model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa pada siklus I rata-ratanya adalah 66,86 atau hanya 72%. Ini belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 100%. Belum tercapainya indikator ini dikarenakan masih banyak siswa yang belum terlihat aktif dalam kelompoknya, masih banyak yang mau dan kurang percaya diri untuk bertanya dan mempresentasikan hasil diskusi. Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang relatif rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru melakukan beberapa tindakan diantaranya: memantau jalannya diskusi dengan mendekati setiap kelompok kemudian memberikan bimbingan apabila ada yang mengalami kesulitan, serta memberikan banyak pujian secara verbal untuk membangun rasa percaya diri siswa dalam bertanya maupun mempresentasikan hasil kelompok. Dari usaha-usaha yang dilakukan terlihat siswa yang mendapat nilai > 60 meningkat dari 72% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 28%. Nilai rata-rata juga mengalami peningkatan yaitu dari 64,86 pada siklus I menjadi 77,48 pada siklus

II, atau peningkatan sebesar 12,62. Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan siswa bersifat aktif dalam kelompok akan memberikan peluang untuk saling berinteraksi satu sama lain dalam kelompoknya menyelesaikan masalah dan memahami materi, sehingga dengan tercapainya penguasaan materi oleh siswa dapat meningkatkan hasil belajar.⁵ Perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan oleh M. Yasir dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam penelitian M. Yasir penelitian ini dilakukan pada kelas IV MI MIFTAHUL HUDA Banding Sukadana Tengah. Objek penelitian ini adalah pada mata pelajaran Bahasa Arab dengan materi *Istima'* atau menyimak. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah dilakukan pada subjek penelitian di kelas V MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit. Objek penelitiannya adalah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sedangkan persamaan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh M. Yasir dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajarannya dan meningkatkan hasil belajar.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori Variabel Penelitian

1. Hasil Belajar

⁵ M. Yasir, SKRIPSI, Tidak Terbit, STAIN JURAI SIWO METRO. 2013.

a. Pengertian hasil belajar

Tujuan dari proses pembelajaran pada hakikatnya adalah untuk mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Dalam proses pembelajaran hendaknya diperiksa sampai sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Hasil dari proses pembelajaran bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional atau tujuan pendidikan, perubahan tingkah laku siswa, sebagai bentuk umpan balik bagi upaya memperbaiki proses pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga siswa memiliki kemampuan-kemampuan setelah ia menerima pengalaman belajar.⁶

Oemar Hamalik menyatakan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti.⁷

Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.3.

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h.30.

belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dari puncak proses belajar.⁸

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari atau hasil belajar merupakan keberhasilan belajar siswa yang didapat setelah mengikuti pembelajaran pada periode tertentu dan meliputi tiga ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik atau. Pada penelitian ini peneliti membatasi hanya membahas kognitif saja disesuaikan dengan masalah yang terjadi di lapangan. Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar merupakan refleksi dari proses belajar. Hasil belajar merupakan suatu tolak ukur keberhasilan sudah seberapa jauh seorang siswa mengetahui tingkat pemahaman bahan yang sudah diajarkan dalam proses pembelajaran.

⁸Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.250.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, yaitu dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Slamento, adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor intern
 - a) Faktor Jasmaniah
 1. Faktor kesehatan
 2. Cacat tubuh
 - b) Faktor psikologis
 1. Intelegensi
 2. Perhatian
 3. Minat
 4. Bakat
 5. Motif
 6. Kematangan
 7. Kesiapan
 - c) Faktor kelelahan
- 2) Faktor ekstern
 - a) Faktor keluarga
 1. Cara orang tua mendidik
 2. Relasi antar anggota keluarga
 3. Suasana rumah
 4. Keadaan ekonomi keluarga
 5. Pengertian orang tua
 6. Latar belakang kebudayaan
 - b) Faktor sekolah
 1. Metode mengajar
 2. Kurikulum
 3. Relasi guru dengan siswa
 4. Relasi siswa dengan siswa
 5. Disiplin sekolah
 6. Alat pelajaran
 7. Waktu sekolah
 8. Keadaan gedung
 9. Metode belajar
 10. Tugas rumah

- c) Faktor masyarakat
1. Kegiatan siswa dalam masyarakat
 2. Media massa
 3. Teman bergaul
 4. Bentuk kehidupan masyarakat.⁹

Belajar untuk mendapat dan mengembangkan pengetahuan harus didukung dengan lingkungan yang baik, tidak cukup hanya dengan mengandalkan orang-orang yang terlibat didalamnya seperti guru ataupun siswa itu sendiri akan tetapi faktor-faktor lain juga perlu diperhatikan, seperti faktor intern dan ekstern untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran.

2. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Ada beberapa pengertian mengenai Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut para ahli diantaranya yaitu:

Menurut pendapat Blanchard dalam buku Trianto menyatakan bahwa “Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya”.¹⁰

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan anantara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹¹

CTL adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa

⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h.54-72.

¹⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2009), h.101.

¹¹Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, h.41.

membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Contextual Teaching and Learning (CTL) mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat menghubungkan materi yang ditemukan dalam kehidupan nyata, bagi siswa materi itu tidak hanya bermakna secara fungsional akan tetapi materi yang dipelajari akan tertanam dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.¹²

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak “bekerja” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar “mengetahuinya”.¹³

Dari pengartian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini berguna untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi yang dipelajari, sehingga belajar lebih dari sekedar menghafal dan memupuk ilmu pengetahuan. Pendekatan CTL merupakan sebuah pendekatan yang membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata, mendorong siswa memahami hakikat, makna dan manfaat, sehingga memungkinkan siswa rajin dan termotivasi belajar.

¹²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.255.

¹³Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.299.

b. Karakteristik Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Dalam pembelajaran kontekstual, tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hafalan, tetapi guru juga mengatur lingkungan belajar yang memungkinkan siswa aktif dalam pembelajaran. Adapun beberapa karakteristik pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) antara lain:

- 1) Kerjasama.
- 2) Saling menunjang.
- 3) Menyenangkan, tidak membosankan.
- 4) Belajar dengan bergairah.
- 5) Pembelajaran terintegrasi.
- 6) Menggunakan berbagai sumber.
- 7) Peserta didik aktif.
- 8) Sharing dengan teman.
- 9) Peserta didik kritis guru kreatif.¹⁴

c. Komponen utama *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Ada tujuh komponen utama dalam pembelajaran yang mendasarai penerapan pembelajaran kontekstual di dalam kelas, komponen-komponen itu adalah sebagai berikut:

1) Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Dalam konstruktivisme pembelajaran harus dikemas menjadi proses “menganstruksi” atau membangun bukan “menerima” pengetahuan saja. Siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru. Dalam penerapan konstruktivisme “strategi memperoleh” lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan.

¹⁴Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, h.42.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Artinya, proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan mealalui proses berfikir secara sistematis bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta. Tetapi hasil dari menemukan sendiri.

3) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa.

4) Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Dalam kelas CTL, penerapan asas masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya, maupun dilihat dari bakat dan juga minatnya.

5) Pemodelan (*Modelling*)

Pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Proses pemodelan tidak terbatas dari guru saja, akan tetapi guru dapat memanfaatkan siswa yang memiliki kemampuan atau *Skills*.

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan CTL, setiap akhir proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk “merenung” atau mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya. Biarkan secara bebas siswa menafsirkan pengalamannya sendiri, sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya.

7) Penilaian nyata (*Authentic assessment*)

Penilaian nyata adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian. Jadi siswa dinilai kemampuannya dengan berbagai cara, tidak melalui hasil dari ulangan tulis.¹⁵

¹⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,h.263-269.

d. Langkah-langkah penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja dan kelas dengan keadaan yang bermacam-macam keadaanya. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam CTL adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan Inquiry untuk semua topik.
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar.
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Melakukan refleksi di akhir pertemuan.
- 7) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.¹⁶

e. Kelebihan dan kelemahan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Sama seperti halnya dengan pendekatan pembelajaran yang lainnya, pada pendekatan CTL juga terdapat kelebihan maupun kelemahannya.

- 1) Kelebihan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
 - a) Pembelajaran lebih bermakna, artinya peserta didik melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga peserta didik dapat memahaminya sendiri.
 - b) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran CTL menuntut siswa menemukan sendiri bukan menghafal.
 - c) Menumbuhkan keberanian siswa untuk dapat mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari.
 - d) Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari dengan bertanya kepada guru.
 - e) Menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada.
 - f) Peserta didik dapat membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran.

¹⁶Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, h.41-42.

2) Kelemahan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

- a) Bagi peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran, tidak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang sama dengan teman lainnya karena siswa tidak mengalami sendiri.
- b) Perasaan khawatir pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik siswa karena harus menyesuaikan dengan kelompoknya.
- c) Banyak siswa yang tidak senang apabila disuruh bekerjasama dengan yang lainnya, karena siswa yang tekun merasa harus bekerja melabihi siswa dalam kelompoknya.¹⁷

Meskipun terdapat kelebihan dan kelemahan dari penjelasan diatas maka seorang guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran CTL harus dapat memperhatikan keadaan siswa dalam kelas. Selain itu, seorang guru juga harus mampu membagi kelompok secara heterogen, agar siswa yang pandai dapat membantu siswa yang kurang pandai.

f. Indikator penerapan pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dapat diketahui dengan memperhatikan beberapa indikator berikut ini:

- 1) Pembelajaran dilakukan secara autentik, artinya guru mengarahkan siswa agar memiliki ketrampilan dalam memecahkan masalah dalam konteks yang nyata.
- 2) Pembelajaran memberikan kesempatan, artinya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna yang mampu menambah pengetahuan siswa.
- 3) Pembelajaran dengan memberikan pengalaman bermakna, artinya guru memberikan pengalaman kepada siswa melalui proses mengalami.

¹⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, h.110-113.

- 4) Pembelajaran dilaksanakan dengan kerja sama, artinya guru dan murid melakukan kerja sama dalam pembelajaran baik itu dalam diskusi antara kelompok atau dengan saling mengoreksi.
- 5) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif dan kreatif, artinya guru dalam melaksanakan pembelajaran dilakukan dengan menyenangkan menuntut keaktifan dari siswa dan kekreatifan dari guru dalam proses belajar.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ada beberapa pengertian mengenai Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut para ahli diantaranya yaitu:

Berdasarkan etimologis, IPS adalah “penelaahan atau kajian tentang masyarakat”¹⁸.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial.

Menurut Moeljono Cokrodikardjo dalam buku Tusriyanto mengatakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang di

¹⁸Tusriyanto, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Metro: STAIN METRO, 2012), h.3.

formulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.¹⁹

Sedangkan menurut Tim IKIP Surabaya dalam buku Tusriyanto mengemukakan bahwa IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah *human Relationship* hingga benar-benar dapat dipahami dan di peroleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telah terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah-sekolah.²⁰

Dalam Panduan kurikulum tingkat satuan Pendidikan dinyatakan tujuan pembelajaran IPS (BSNP, 2006) yaitu:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran hasil perpaduan dari ilmu-ilmu sosial seperti ekonomi, geografi, sejarah, dan ilmu sosial lainnya yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang terjadi di masyarakat.

¹⁹*Ibid.*

²⁰*Ibid.*, h.3-4.

Ruang Lingkup bidang studi IPS yang diajarkan di tingkat sekolah dasar kelas V baik SD maupun MI adalah:

- a. Ditinjau dari ruang lingkup hubungan mencakup hubungan sosial, hubungan ekonomi, hubungan psikologi, hubungan budaya, hubungan sejarah, hubungan geografi, dan hubungan politik.
- b. Ditinjau dari segi kelompoknya adalah dapat berupa keluarga, rukun tetangga, kampung, warga desa, organisasi masyarakat dan bangsa.
- c. Ditinjau dari tingkatannya meliputi tingkat lokal, regional dan global.
- d. Ditinjau dari lingkup interaksi dapat berupa kebudayaan, politik dan ekonomi.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada siswa sebab bahan atau materi ajar yang disampaikan oleh guru merupakan kenyataan dan sering kali terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu tujuan pembelajaran IPS yaitu untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik, mempunyai kemampuan berfikir, dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsanya.

Dalam KTSP 2006 lebih rinci disebutkan bahwa tujuan mata pelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

B. Hipotesis Tindakan

“Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas V MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit”.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjabaran lebih lanjut terhadap suatu objek penelitian oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang sesuatu yang dijadikan objek penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti sebagai objek tindakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat, penejelasan dari kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lainnya.²¹ Berdasarkan pengertian tersebut, variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep pembelajaran yang membantu guru untuk dapat mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Definisi ini menekankan pentingnya pengaitan antara bahan ajar dengan kehidupan nyata siswa, bahan ajar harus bermanfaat bagi siswa dan bermakna dalam arti dapat menambah pengetahuan awal siswa melalui pengalaman belajar yang diperoleh dari proses mengalami, menemukan, memperluas, dan memperkuat.

²¹ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, (Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008), h.68.

Langkah-langkah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, berpedoman pada prinsip pembelajarannya. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* meliputi empat tahapan, yaitu: invitas, eksplorasi, penjelasan dan solusi serta pengambilan tindakan.²²

- a. Invitasi, siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awal tentang konsep yang dibahas. Bila perlu guru memancing dengan memberikan pertanyaan yang problematik tentang kehidupan sehari-hari.
- b. Eksplorasi, siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, perinterpretasian data dalam sebuah kegiatan yang telah dirancang oleh guru. Kemudian secara berkelompok siswa berdiskusi tentang masalah yang dibahas.
- c. Penjelasan solusi, siswa menyampaikan, membuat model dan membuat rangkuman serta ringkasan hasil pekerjaan bimbingan guru.
- d. Pengambilan tindakan, siswa dapat membuat keputusan menggunakan pengetahuan dan ketrampilan, berbagai informasi dan gagasan, mengajukan pertanyaan lanjutan, mengajukan saran baik secara individu maupun secara kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.²³ Berdasarkan pengertian tersebut, variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu

²²www.langkahpembelajaran.com diunduh pada 17 Juni 2016.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.39.

Pengetahuan Sosial (IPS) dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka definisi dari hasil belajar ini adalah kemampuan kognitif siswa kelas V dalam mata pelajaran IPS dikatakan tuntas dengan nilai 65 akan mencapai 75% dari keseluruhan siswa yang berjumlah 23 orang.

B. Setting Penelitian

Lokasi Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

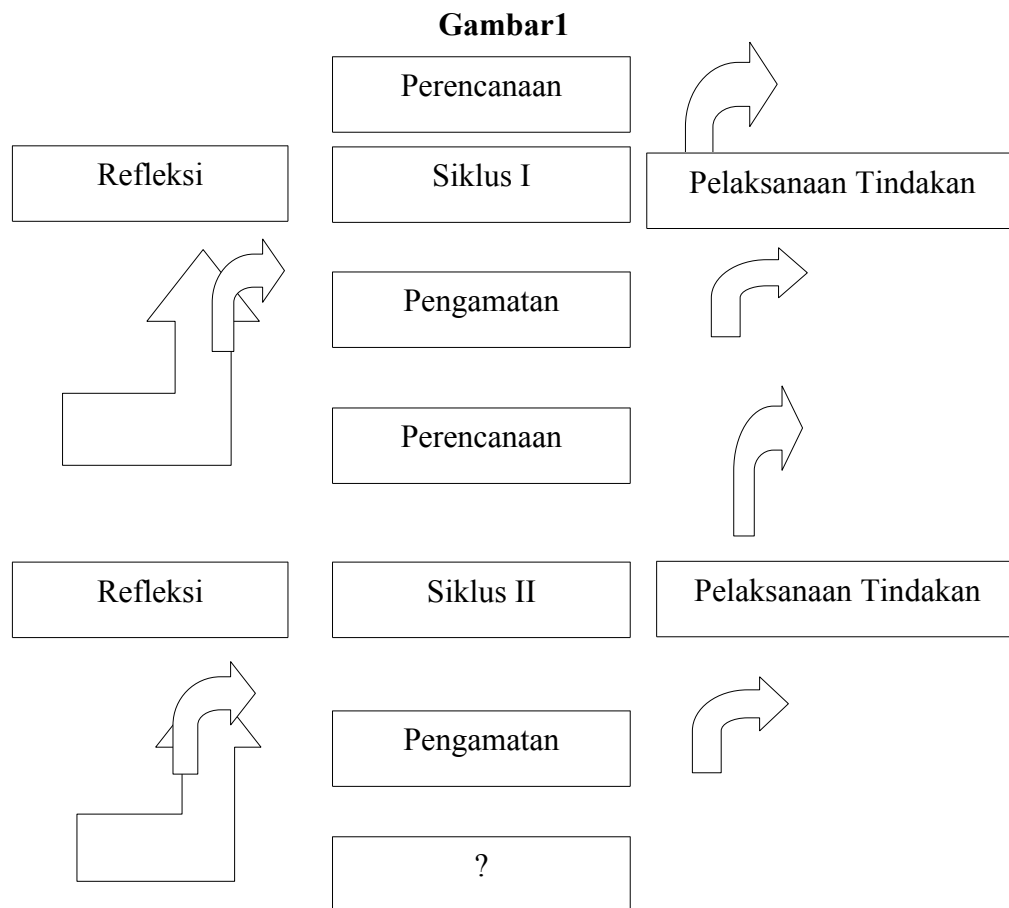
C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015/2016 di semester genap.

D. Prosedur Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda. Namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu tahap perencanaan (*Planning*), tahap pelaksanaan (*Acting*) tahap pengamatan (*Observing*) dan tahap refleksi (*Reflecting*).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan beberapa siklus dengan mengaplikasikan model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Adapun model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto digambarkan pada gambar sebagai berikut:



Siklus Penelitian Tindakan Kelas²⁴

Setelah melakukan analisis dan refleksi pada siklus I, penelitian akan dilanjutkan dengan siklus II. Apabila dengan hasil dari siklus II sudah menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai, maka penelitian dihentikan. Tetapi apabila indikator keberhasilan belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus III dengan hasil refleksi pada siklus II sebagai acuan.

1. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang disetiap masing-masing siklusnya akan dilakukan dua kali pertemuan dan setiap

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h.16.

pertemuan 3 x 35 menit. Adapun tahap-tahap dalam perencanaan penelitian tindakan kelas ini pada setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menentukan materi pokok pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- 2) Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 3) Menyusun materi pelajaran.
- 4) Menyiapkan media dan bahan ajar agar mendukung penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
- 5) Menyiapkan alat (instrumen) observasi baik bagi peserta didik maupun peneliti.
- 6) Menyiapkan rencana evaluasi (tes hasil belajar) untuk melihat tingkat penguasaan peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini maka peneliti akan mengkolaborasikan dengan berbagai metode pembelajaran yang dapat memperkuat dan mendukung, metode yang akan digunakan dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) antara lain: metode ctl, metode ceramah, metode *role playing*, metode demonstrasi, metode diskusi.

Pengertian dari metode-metode tersebut adalah:

1) Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Metode Ceramah

Adalah sebuah cara pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara monolog secara satu arah dengan siswa. Dalam metode ceramah guru menyampaikan materi ajar dengan cara lisan dan dengan dibantu oleh alat bantu lain guna mempermudah penyampaian materi ajar.

3) Metode *Role Playing*

Adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Murid ditempatkan sebagai subyek pembelajaran, secara aktif melakukan praktik-praktik.

4) Metode Demonstrasi

Adalah suatu cara mengajar dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan.

5) Metode Diskusi

Adalah suatu cara penyajian pelajaran dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah atau persoalan yang berupa pertanyaan ataupun

pernyataan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan secara bersama-sama.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tindakan pembelajaran dikelas adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru memberikan salam.
 - b) Guru mengajak siswa berdo'a.
 - c) Guru mengecek kehadiran siswa (absensi).
 - d) Guru memberikan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.
 - e) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran berbasis CTL.
 - f) Guru menyampaikan indikator yang harus dicapai berdasarkan kompetensi dasar.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru membagi siswa menjadi 4-5 kelompok, dimana setiap kelompok beranggotakan siswa yang bersifat heterogen. Pengelompokan siswa ini dilakukan agar siswa dapat bertukar pikiran dengan temannya sehingga dapat menambah pengetahuan siswa (pengelompokan siswa, dalam kegiatan CTL disebut dengan masyarakat belajar).
 - b) Guru menjelaskan sekilas tentang materi pelajaran.
 - c) Guru meminta beberapa siswa maju kedepan kelas untuk menjelaskan materi yang sudah diajarkan, supaya bisa menjadi contoh bagi siswa yang lainnya dan melatih siswa untuk

berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (pencontohan oleh siswa dengan maju kedepan kelas merupakan bagian dari kegiatan CTL, yaitu pemodelan).

- d) Setelah guru menjelaskan sekilas tentang materi pembelajaran, guru membagikan lembar kerja kelompok untuk di diskusikan pada tiap kelompok, (hal ini dimaksudkan agar siswa belajar untuk membangun pengetahuannya sendiri dan dapat bertukar fikiran dengan temannya yang lain, kegiatan ini dalam CTL disebut dengan *inquiry* dan *konstruktivisme*).
 - e) Guru membantu jalannya diskusi setiap kelompok.
 - f) Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.
 - g) Selama perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru memberikan arahan dan koreksi jika terjadi kesalahan pada penjelasan yang disampaikan oleh perwakilan kelompok.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Guru memberikan beberapa pertanyaan singkat kepada siswa (kegiatan CTL ini disebut refleksi)
 - b) Siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil materi.
 - c) Guru menugaskan kepada masing-masing siswa untuk mengerjakan soal latihan yang telah disediakan (kegiatan ini dalam CTL disebut dengan penilaian).

- d) Guru bersama-sama dengan siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdallah dan mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar dari kelas.

2. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi atau pengamatan. Dalam penelitian ini melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Kegiatan pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan agar memperoleh informasi yang lebih mendasar tentang proses pembelajaran. Tindakan kelas yang telah dirancang harus benar-benar dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Observasi di tekankan pada proses pembelajaran, scenario pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

3. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan, maka di lakukan refleksi pada keseluruhan langkah dan rangkaian proses tindakan sebagai rujukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan. Setelah hasil refleksi di dapat, maka akan di lakukan atau di rencanakan ke siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang obyektif dan valid tentang hasil belajar siswa kelas V MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit di lapangan penelitian, maka

peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrumen beberapa tes atau soal-soal tes. Soal tes terdiri dari banyak butir tes (item) yang masing-masing mengukur satu jenis variabel.²⁵

Dalam memperoleh data mengenai hasil belajar kognitif siswa kelas V MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit maka peneliti menggunakan tes *pre test* dan *post test* untuk mengukur hasil belajar siswa dengan standar hasil belajar siswa yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu aktifitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi meliputi kegiatan pemuatan, perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.²⁶

Metode observasi digunakan untuk pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai kegiatan beserta

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.193-194.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, h.199.

fenomena-fenomena yang akan diselidiki dengan terjun ke lapangan secara langsung. Dengan demikian, metode ini dilakukan dengan peneliti mendatangi secara langsung lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat langsung kegiatan dalam proses pelaksanaan belajar mengajar kelas V di MI ANNUR GUPPI Mojopahit.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yaitu merupakan data tentang barang-barang tertulis atau dapat diartikan benda-benda peninggalan sejarah dan simbol-simbol.

Metode ini digunakan untuk mencari dan memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang menjadi bahan penelitian. Metode ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan data-data sekolah, tenaga pengajar, serta sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran di MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara melihat data sekolah yang dikelola oleh seorang tata usaha disekolah tersebut.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah pengumpul data sesuai dengan masalah yang diteliti. Instrumen penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit tahun pelajaran 2015/2016. Instrumen ini adalah seperangkat tes berupa soal tentang pengetahuan siswa mengenai materi menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

1. Validitas

Sebuah tes disebut valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa hendak diukur. Istilah “valid”, sangat sukar dicari gantinya. Ada istilah baru yang mulai diperkenalkan, yaitu shahih, sehingga validitas diganti menjadi kesahihan. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi.²⁷

2. Reliabilitas

Mengenai hal ini untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus K-R 20 karena alat evaluasinya berbentuk tes pilihan ganda. Menurut Arikunto (2006:188) rumus K-R 20 adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

V_t = varians total

p = proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 1)

q = proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 0)

$$p = \frac{\text{banyaknyasubjekyangskornya 1}}{N}$$

$$q = \frac{\text{banyaknyasubjekyangskornya 0}}{N}$$

Dimana:

$$V_t = \frac{n \sum f_i x_i - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, h.199.

\bar{x} = mean/ nilai rata-rata

f_i = Frekuensi ke-1

x_i = Tanda kelas ke-1

V_t = Varian total

n = Banyaknya kelas

Selanjutnya hasil yang diperoleh diinterpretasikan koefisien korelasinya.

Menurut Sugiyono interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1.000	Sangat Kuat

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar dengan melihat peningkatan hasil belajar menggunakan tes tertulis. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil yang didapat setelah proses pembelajaran pada tiap siklusnya. Analisis data dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

1. Rumus Untuk Menghitung Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata nilai kelas.

$\sum X$ = Jumlah nilai tes seluruh siswa setiap siklus.

N = Jumlah seluruh siswa.²⁸

2. Rumus Untuk Menghitung Presentase

$$P = \frac{\sum x}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka presentase.

$\sum X$ = Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 .

n = Jumlah seluruh siswa.²⁹

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dari siklus ke siklus.

“Meningkatkan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa yang memperoleh nilai 65 mencapai 75% diakhir siklus”.

²⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.72.

²⁹ Anas Sudjiono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.41.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit

Gedung MI An-Nuur Mojopahit dibangun pada tahun 1972 yang terdiri dari 3 lokal sederhana terbuat dari geribik. Pada awalnya gedung itu dipinjam oleh SDN sampai 1974.

Pada tahun 1974 Madrasah Ibtidaiyah membuka pendaftaran siswa pertama, dan Alhamdulillah siswa pendaftar berjumlah 48 anak. Akan tetapi setelah SD Inpres dibangun, sebagian pindah ke sekolah Inpres tersebut sehingga siswa yang aktif belajar di MI tinggal sekitar 15 anak.

Pada tahun 1976 MI mendapat perhatian dari pemerintah Provinsi Lampung, yang pada saat itu dijabat oleh Bapak Sutiyoso, dan mendapat bantuan dana sebesar Rp. 1.000.000,- kala itu uang tersebut digunakan untuk membangun 1 unit gedung permanen, yang terdiri dari 3 lokal belajar, menggantikan bangunan yang lama.

Pada tahun 1980 melaksanakan ujian pertama di kampung Totokaton bergabung dengan 2 MI lainnya yaitu MI Ma'arif Sidomulyo/Sidorahayu dan MI Nurul Islam Totokaton. Pelaksanaan ujian dilakukan

secara bergilir tiap tahun antara 3 MI tersebut, dan tingkat kelulusan 100%.

Sekitar tahun 1984 MI Mojopahit direkrut oleh sebuah yayasan pendidikan milik Golkar untuk menjadi bagian dari mereka. Yayasan tersebut adalah yayasan Gabungan Usaha Pembaharuan Pendidikan Islam yang disingkat GUPPI.

Keberadaan MI di kampung Mojopahit telah terdaftar pada Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Lampung yang pada waktu itu kepala kantor wilayah dijabat oleh Drs. Masdar Helmy dengan Nomor Piagam: 06/MI/LT/1985.³⁰

Pada tahun 1981 MI membangun 1 unit bangunan kembali yang terdiri dari 2 lokal dengan biaya swadaya masyarakat dan pelaksanaan pembangunan dikerjakan dengan semangat gotong-royong masyarakat. Sehingga lokal belajar bertambah menjadi 5 ruang, dan kondisi ini berlangsung hingga tahun 2011.

Pada tahun 2003, MI mendapat peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajarannya melalui ajang akreditasi Madrasah. Salah satu syarat yang belum dimiliki waktu itu ialah belum memilikinya nama Madrasah. Sehingga pada waktu itu dibuatlah nama untuk MI Mojopahit yaitu MI An-Nuur. Sebuah nama yang merupakan gabungan antara nama madrasah dan yayasan yang menaunginya.

Pada tahun yang sama 2003 MI mendapat bantuan dari pemerintah daerah yang berupa bantuan rehab gedung, pada waktu itu dana tersebut

³⁰ Dokumen MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit.

digunakan untuk mengganti atap bangunan madrasah yaitu Kap dan genteng 5 ruang belajar.

Pada tahun 2012 pengurus Yayasan GUPPI Mojopahit membangun 1 unit bangunan lagi terdiri dari 3 ruang. 1 ruang untuk local belajar, 1 ruang untuk perpustakaan dan ruang untuk Laboratorium IPA. Dengan terbangunnya 1 unit kembali, maka ruang belajar MI telah mencukupi untuk belajar normal kelas 1 hingga kelas 6 belajar pagi secara keseluruhan.³¹

Identitas Sekolah:

- 1) Nama Sekolah : MI An-Nuur GUPPI
- 2) No. Statistik Madrasah : 111218020005
- 3) NPSN : 10802303
- 4) Alamat Sekolah :
 - a) Jalan : Bukhari Muslim
 - b) Kampung : Mojopahit
 - c) Kecamatan : Punggur
 - d) Kabupaten : Lampung Tengah
 - e) Provinsi : Lampung
 - f) Kode Pos : 34152
 - g) No. Telepon/Fax : -
 - h) E-mail : -
 - i) Website : -

³¹ Dokumen MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit.

- 5) Tahun Berdiri : 1974
- 6) Nama Yayasan : GUPPI
- 7) Luas Tanah : 1.250 M²
- 8) Luas Bangunan : -
- 9) Status Kepemilikan : Milik Sekolah (Wakaf)

Kepala Sekolah/ Madrasah:

- 1) Nama : Dra.Sulistyowati,M.Pd.I
- 2) NIP : 1969010220050 1 2001
- 3) Tempat Tanggal Lahir : Mojopahit, 2 Januari 1969
- 4) Pendidikan Trakhir : S2 Tarbiyah
- 5) Jurusan : PAI
- 6) Alamat Rumah : Dsn 1 Kampung Mojopahit Punggur
Lampung Tengah
- 7) Nomor HP : 085269406717

Adapun visi dan misi dari MI An-Nuur GUPPI adalah sebagai berikut:

Visi: “Islami, terampil dan berkualitas”

Misi sekolah:

- 1) Menyiapkan manusia Islami.
- 2) Meningkatkan sumber daya yang ada.
- 3) Mengoptimalkan pendidikan keterampilan.
- 4) Optimalisasi proses pembelajaran.

- 5) Meningkatkan peran serta masyarakat.
- 6) Meningkatkan pemberdayaan saran dan prasarana.
- 7) Mengembangkan kreativitas dan kompetensi madrasah.
- 8) Melaksanakan manajemen berbasis madrasah.
- 9) Menjadikan madrasah bersih, indah dan nyaman.

Tujuan MI An-Nuur GUPPI adalah:

“Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

b. Lokasi Tempat Penelitian

Lokasi tempat penelitian yang dilakukan ini pada sebuah Madrasah Ibtidaiyah An-Nuur GUPPI. Madrasah ini terletak pada sebuah kampung yaitu Kampung Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

Dengan orbitas wilayahnya sebagai berikut:

- 1) Jarak ke Ibukota Kecamatan : 7 KM
- 2) Lama tempuh ke Ibukota Kecamatan : 20-25 Menit
- 3) Jarak ke Ibukota Kabupaten : 9 KM
- 4) Lama tempuh ke Ibukota Kabupaten : 30 Menit

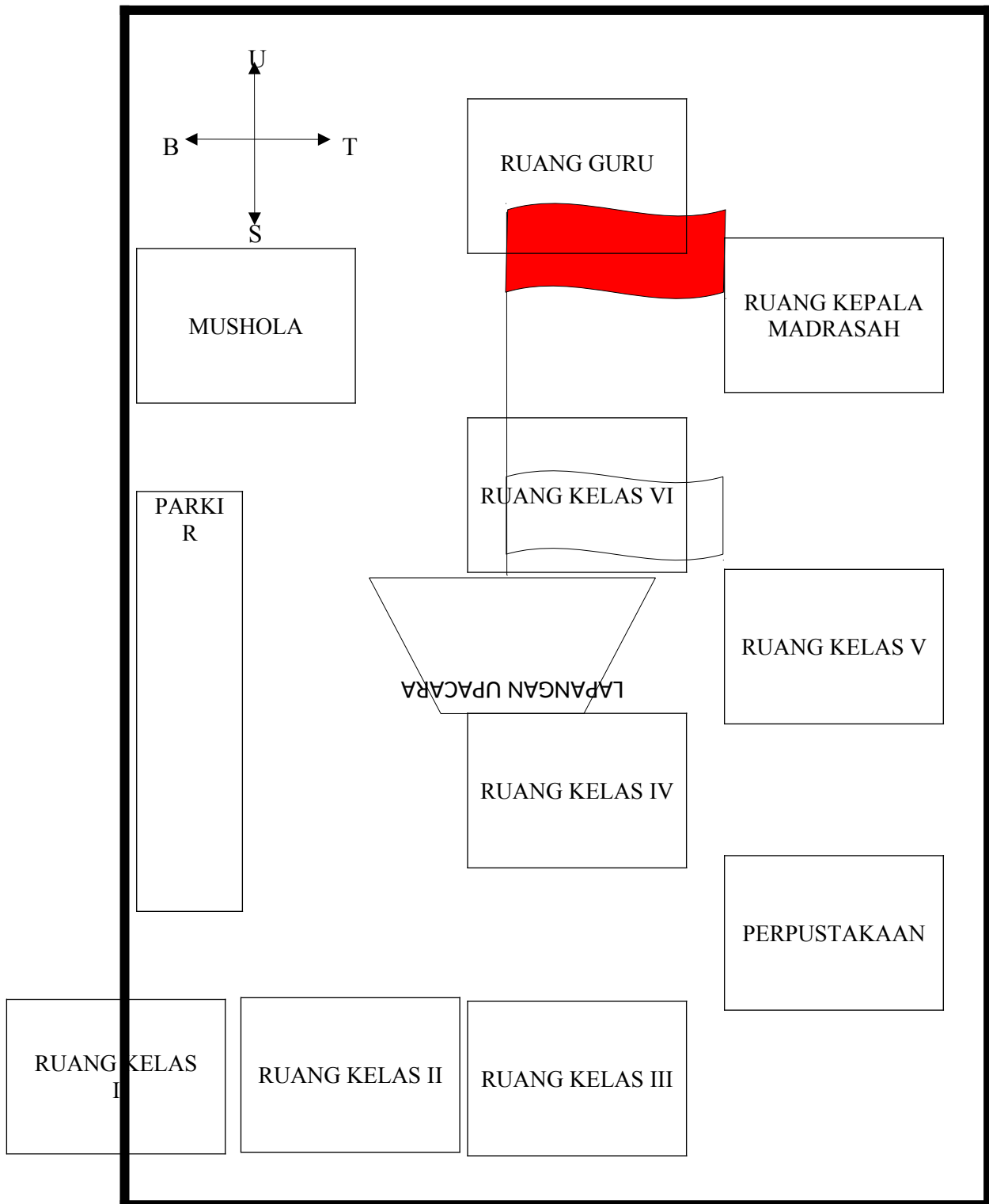
Dengan batas wilayahnya sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Berbatasan dengan Dusun I Kampung Mojopahit

- 2) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan jalan raya dan Kampung Ngistirahayu dan Kampung Astomulyo
- 3) Sebelah Barat : Berbatasan dengan SDN 1 Mojopahit
- 4) Sebelah Timur : Berbatasan dengan TK Pertiwi Mojopahit, Dusun IV Kampung Mojopahit

c. Denah Lokasi MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit

Gambar 2
Denah MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit



d. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit meliputi:

1) Ruang/gedung/bangunan

Ruang atau gedung MI An-Nuur GUPPI Mojopahit dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Ruang/ Gedung MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	RuangKepalaSekolah	1	Baik
2.	RuangWakaSekolah	-	-
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	RuangTu	-	-
5.	Ruang BP	-	-
6.	RuangBendahara	-	-
7.	RuangKelas	7	Sedang
8.	RuangPerpustakaan	1	Baik
9.	RuangLaboratorium	1	Sedang
10.	Ruang UKS	-	-
11.	WC Guru	1	Baik
12.	WC Siswa	4	Baik
13.	RuangOlahraga	1	Sedang
14.	Dapur Umum	1	Baik
15.	Mushola	1	Baik
16.	Gudang	1	Sedang
17.	Ruang Pertemuan		
Jumlah		20	

Sumber: Dokumen MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit

2) Sarana Pembelajaran

Sarana pembelajaran di MI An-Nuur GUPPI Mojopahit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Sarana Pembelajaran

No	JenisBarang	Jumlah	Kondisi			Ket.
			Baik	RusakRinga n	RusakBera t	
1	Komputer	2	2			
2	MesinFoto copy	1	1			
3	LCD	1	1			
4	CD Pembelajaran	-	-			
5	OHP	-	-			
6	TV	1	1			

Sumber: Dokumen MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit

3) Perpustakaan Sekolah

Buku perpustakaan dan bahan ajar MI An-Nuur GUPPI terdiri dari buku pegangan guru, pegangan siswa dan buku perpustakaan yang lain. Buku-buku tersebut dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk belajar dan menggali pengetahuan yang sangat dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran sekolah.

d. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan guru MI AN-NUUR GUPPI dapat dilihat pada tabel berikut. Secara keseluruhan MI AN-NUUR GUPPI memiliki jumlah pengajar yang sesuai dengan disiplin ilmunya, sehingga harapannya dapat meningkatkan kompetensi baik pengajar sendiri maupun peserta didik. Berikut data keadaan guru dan karyawan di MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit:

Tabel 5
Daftar Guru MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit

No	Nama Guru	L/P	Status	Jabatan
1.	Dra. Sulistiyowati, M.Pd.I	P	PNS	Kepala Madrasah
2.	Rohmadi, S.Ag.	L	GTY	Wakamad
3.	Tri Mayasari, S.Pd.I	P	GTY	Guru Wali Kelas Ib
4.	Hadianah, S.Pd.I	P	GTY	Guru Wali Kelas III
5.	Sundari, S.Pd.I	P	GTY	Guru Wali Kelas Iia
6.	Sulastri, S.Pd.I	P	GTY	Guru Wali Kelas Ia
7.	Tri Astuti Handayani, S.Pd.I	P	GTY	Guru Wali Kelas Iib
8.	Isni Wasilah, S.Pd.	P	GTY	Guru Wali Kelas V
9.	Sri Handayani, S.Ag.	P	GTY	Guru
10.	Ahmad Sukaji, S.Pd.I	L	GTY	Guru/ Wali Kelas III
11.	Saniyah, S.Pd.I	P	GTY	Guru Wali Kelas IV
12.	Juwito, S.Pd.I	L	GTY	Guru/ Penjaga Perpustakaan
13.	Eka Asmadiyah, S.Pd	P	GTY	Guru
14.	Umul Fatimah, S.Pd.I	P	GTY	Guru Wali Kelas VI

Sumber: Dokumen MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit

e. Keadaan Siswa

Jumlah keseluruhan siswa MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit dari kelas I sampai VI berjumlah 206 siswa. Dengan rincian pada tabel berikut:

Tabel 6
Daftar siswa MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit

Kelas	Jumlah siswa			
	2012/2013	2013/2014	2014/2015	2015/2016
I	27	25	48	52
II	26	29	24	49
III	25	28	28	29
IV	24	24	26	28
V	14	24	25	23
VI	24	15	23	25
Jumlah	140	145	175	206

Sumber: Dokumen MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit

f. Struktur Organisasi MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit

Struktur organisasi MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit terdiri dari Kepala Sekolah, Komite, Ketua Yayasan, Tata Usaha, Waka bidang kurikulum, Waka bidang kesiswaan, Bendahara, Pembina Pramuka, Pembina UKS, Wali Kelas, dan Guru. Struktur organisasi di MI An-Nuur GUPPI untuk selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

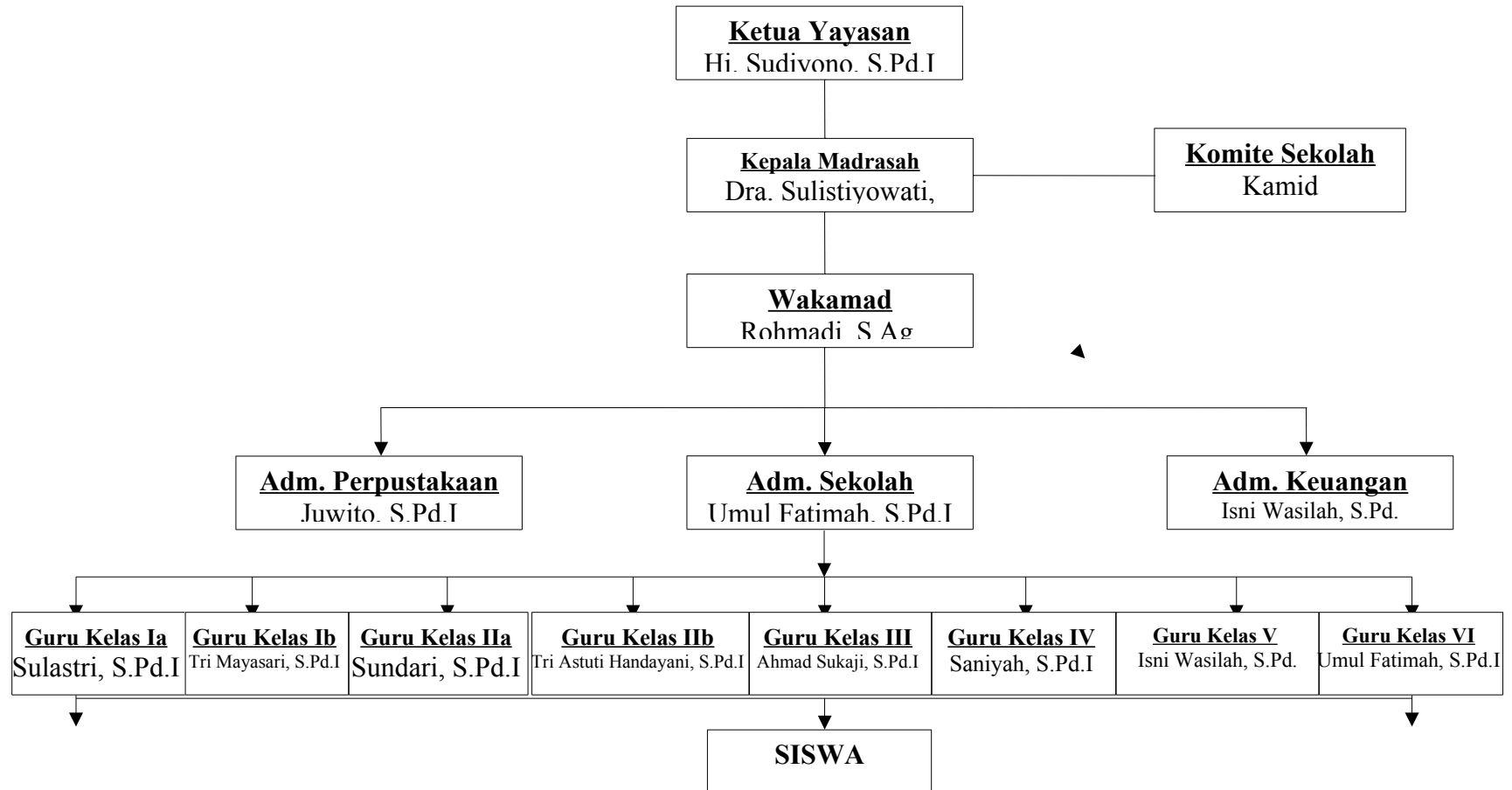
Adapun personalia dari organisasi di MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit adalah sebagai berikut:

- a. Ketua Yayasan : Hi. Sudiyono, S.Pd.I
- b. Ketua Komite : Kamid
- c. Kepala Madrasah : Dra. Sulistiyowati, M.Pd.I
- d. Wakasek Bagian Kurikulum : Rohmadi, S.Ag.
- e. TU :
 - 1) Administrasi Sekolah : Umul Fatimah, S.Pd.I
 - 2) Administrasi Perpustakaan: Juwito, S.Pd.I
 - 3) Administrasi Keuangan : Isni Wasilah, S.Pd.
- f. Wali Kelas :
 - 1) Wali Kelas Ia : Sulastri, S.Pd.I
 - 2) Wali Kelas Ib : Tri Mayasari, S.Pd.I
 - 3) Wali Kelas Iia : Sundari, S.Pd.I
 - 4) Wali Kelas Iib : Tri Astuti Handayani, S.Pd.I
 - 5) Wali Kelas III : Ahmad Sukaji, S.Pd.I
 - 6) Wali Kelas IV : Saniyah, S.Pd.I

- 7) Wali Kelas V : Isni Wasilah, S.Pd.
- 8) Wali Kelas VI : Umul Fatimah, S.Pd.I

g. Siswa

Gambar 3
Struktur Organisasi MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit



2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian telah dilakukan secara berkolaborasi, dalam hal ini peneliti sebagai guru yang melaksanakan proses pembelajaran dan bekerjasama dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai observer atau kolaborator.

Tujuan dilakukan penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit.

Hasil penelitian ini diuraikan dalam tahapan atau siklus yang dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Data aktivitas guru diamati dengan lembar observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan data hasil belajar siswa diperoleh dari tes (*pre-test* dan *pos-test*) yang dilakukan setiap siklus.

a. Kondisi Awal

Berdasarkan wawancara pada tanggal 29 Oktober 2015 dengan Ibu Isni Wasilah, S.Pd., selaku wali kelas V sekaligus guru pengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diperoleh data bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor:

- 1) Pendekatan serta metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih didominasi oleh ceramah (*Teacher Center*) dan penugasan secara individual.

- 2) Siswa kurang antusias/tertarik dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosia.
- 3) Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi.
- 4) Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosil.

Sehingga masih ada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65.

b. Siklus I

1) Perencanaan

- a) Menetapkan waktu mulai penelitian tindakan kelas yaitu pada semester genap.
- b) Menetapkan materi pelajaran.
- c) Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.
- d) Menyiapkan lembar observasi dan perangkat tes hasil belajar.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 22 April 2016 selama 3 jam pelajaran (3x35 menit) yaitu pada pukul 09.45 sampai 11.30 WIB. Materi pelajaran peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan indikator menyebutkan

tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Sebelum memulai pelajaran, guru melakukan kegiatan pendahuluan, kemudian dilanjutkan dengan memberikan soal *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menguasai materi pelajaran sebelum penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, setelah itu guru melakukan kegiatan awal dengan menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pelajaran yang dimulai dengan meminta siswa untuk menyebutkan tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan. Setelah itu guru menunjukkan beberapa gambar tokoh proklamasi kemerdekaan, bersamaan dengan kegiatan tersebut guru melakukan tanya jawab dan meminta siswa untuk mendeskripsikan makna kemerdekaan yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Setelah selesai, guru memberikan lembar soal untuk dikerjakan secara berkelompok, pertama guru memberikan informasi dan arahan kepada masing-masing kelompok mengenai tugas yang harus dikerjakan, kemudian setelah guru selesaisiswa mengerjakan tugasnya.

Gambar 4
Guru memberikan arahan kepada kelompok diskusi



Selesai mengerjakan tugas, guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan bagi kelompok lain untuk menanggapi apa yang dipresentasikan oleh kelompok .

Selesai melakukan presentasi, siswa kembali pada kelompok sebelumnya dan setiap kelompok tersebut bertukar jawaban dengan kelompok lain untuk saling mengoreksi dan membandingkan jawaban mereka. Siswa saling memberikan tanggapan untuk jawaban yang telah dibuat.

Pada kegiatan penutup guru bersama-sama siswa mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang baru saja mereka lakukan.

b) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 April 2016 selama 3 jam pelajaran (3x35 menit) yaitu pada pukul 11.30 sampai 13.15 WIB. Materi pelajaran peristiwa sekitar

proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan indikator menceritakan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Sebelum memulai pelajaran, guru melakukan kegiatan pendahuluan, setelah itu guru melakukan kegiatan awal dengan menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pelajaran yang dimulai dengan meminta siswa untuk menyebutkan tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan. Setelah itu guru menunjukkan beberapa gambar tokoh proklamasi kemerdekaan, bersamaan dengan kegiatan tersebut guru melakukan tanya jawab dan meminta siswa untuk menyebutkan peran dari masing-masing tokoh. Setelah selesai, guru meminta siswa untuk mencari informasi mengenai tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan dengan cara membaca buku di perpustakaan, bertanya kepada dewan guru, dan bertanya dengan orang-orang yang mereka temui, pertama guru memberikan informasi dan arahan kepada siswa mengenai tugas yang harus dikerjakan, kemudian setelah guru selesai siswa mengerjakan tugasnya.

Gambar 5
Siswa sedang mencari informasi tentang materi



Selesai mengerjakan tugas, guru dan siswa bersama-sama membahas tentang kegiatan apa yang telah dilakukan siswa, yaitu mencari dan mengumpulkan informasi mengenai jasa dan peran tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan.

Pada kegiatan penutup guru bersama-sama siswa mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang baru saja mereka lakukan.

3) Observasi

a) Hasil observasi aktivitas guru

Proses pembelajaran pada siklus I dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, aktivitas guru diamati dengan lembar observasi, dapat dilihat pada tabel di bawah ini, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 7
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Pertemuan	Persentase nilai tiap pertemuan
1	Pertemuan 1	69%
2	Pertemuan 2	78%
Total		147%
Persentase nilai rata-rata siklus I		73,5%

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, aktivitas guru pada siklus I mengalami peningkatan pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua.

Aktivitas guru pada pertemuan pertama hanya mencapai persentase nilai 69% sedangkan persentase nilai pada pertemuan kedua mencapai 78% dengan persentase nilai pada siklus I adalah 73,5%, nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah predikat cukup.

Berdasarkan aktivitas tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas guru dalam setiap pertemuan meningkat, meskipun belum menunjukkan peningkatan yang tinggi. Guru belum mampu menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, dengan maksimal, pada pertemuan pertama guru masih beradaptasi dengan sebaik mungkin mengenal siswa dalam satu kelas.

Pada siklus I, guru juga masih belum efektif dalam mengatur waktu untuk tiap kegiatan pembelajaran, sehingga jalannya proses pembelajaran ada yang terburu-buru dan ada pula yang melampaui

batas waktu jam pelajaran. Untuk itu perlu diadakan perbaikan agar aktivitas yang dilakukan guru dapat lebih baik.

b) Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa berdasarkan tes hasil belajar pada siklus I dengan melihat *pre-test* dan *pos-test* yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas V dengan jumlah 23 siswa. Data hasil belajar *pre-test* dan *pos-test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini, data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 8
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Nilai Tes	
		Pre-test	Pos-test
1.	Jumlah	1445	1720
2.	Nilai Rata-rata	62,82	74,78
3.	Nilai Tertinggi	90	100
4.	Nilai Terendah	30	50
5.	Tingkat ketuntasan	43%	60%

Tabel diatas menunjukkan data hasil belajar siswa kelas V dengan materi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia, diketahui ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan *pre-test* diperoleh jumlah nilai 1445 dibagi 23 siswa, dengan rata-rata nilai 62,82 nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 30, dengan tingkat ketuntasan 43%. Dari hasil pengukuran awal siswa dapat diketahui bahwa rata-rata siswa memang masih belum menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Setelah siswa mengetahui proses pembelajaran satu siklus dengan dua kali

pertemuan, terjadi peningkatan ketuntasan siswa. Yaitu dengan jumlah total nilai 1720 dibagi 23 siswa, dengan hasil nilai rata-rata 74,78 nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50 dengan tingkat ketuntasan 60%.

Dalam hal ini hasil belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa sesudah diberikan tindakan dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, namun masih ada juga siswa yang belum menunjukkan peningkatan dan tetap menunjukkan hasil yang sama, yaitu siswa yang bernama Hafizin dan Dea Aby Agita. Hal ini terjadi karena mereka tidak konsentrasi saat guru menerangkan materi, tidak aktif dalam diskusi kelompok, dan kurang dalam memberikan tanggapan, faktor tersebut mempengaruhi hasil belajarnya.

Ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari siklus I masih kurang sekali dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan nilai ≥ 65 mencapai 75%.

4) Refleksi

Tahap akhir dari siklus I yaitu tahapan refleksi. Peneliti dan kolabolator mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul pada siklus I, baik

dari *pre-test*, *pos-test*, hasil belajar siswa, dan aktivitas guru selama proses pembelajaran.

Pada akhir siklus I diperoleh data bahwa hasil belajar siswa meningkat dari setiap pertemuan, tetapi belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan.

Hasil observasi pada lembar aktivitas guru terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Guru belum dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga masih terburu-buru dalam proses pembelajaran.
- b) Guru kurang dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan.
- c) Guru belum maksimal dalam membimbing siswa untuk berdiskusi.
- d) Guru kurang merangsang rasa pemahaman siswa mengenai materi ajar.
- e) Guru kurang melatih siswa untuk memberikan tanggapannya.
- f) Guru kurang dalam memberikan *reward* atau penghargaan kepada siswa.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I terdapat kelemahan-kelemahan untuk perbaikan pelaksanaan siklus II yaitu sebagai berikut:

- a) Guru lebih mengatur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk tiap kegiatan yang dilakukan, sehingga proses pembelajaran berjalan tepat waktu.
- b) Guru harus lebih memperhatikan kondisi siswa di dalam kelas.

- c) Guru menekankan agar siswa dapat memperhatikan penjelasan materi dan mendengarkan cerita dengan baik agar dapat mengerjakan soal dengan baik.
- d) Guru meningkatkan pengawasan pada saat berdiskusi.
- e) Guru lebih melatih siswa untuk bertanggungjawabkan hasil diskusi dengan berani menyampaikan hasil diskusinya.
- f) Guru memberikan penghargaan kepada siswa sehingga siswa merasa termotivasi ketika memberikan tanggapan.

c. Siklus II

Setelah diadakan refleksi siklus I maka dilaksanakan siklus II, pada pembelajaran siklus II dilaksanakan sama dengan siklus I yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1) Perencanaan

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I. Adapun tahapan perencanaan pada siklus II juga masih sama dengan tahapan siklus I.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada awal pertemuan sebelum pembelajaran, dilakukan (*pre-test*) dan di akhir pertemuan diberikan (*pos-test*) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan

pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

a) Pertemuan pertama

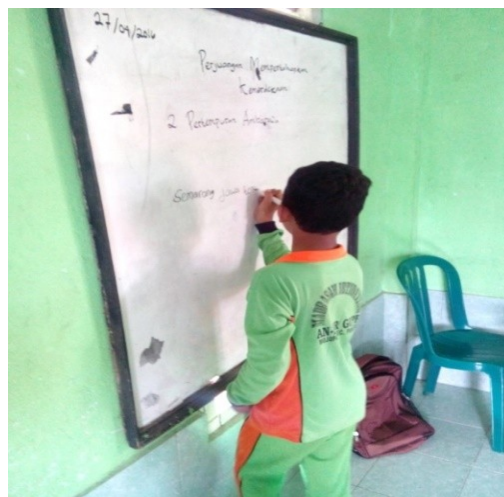
Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 29 April 2016 selama 3 jam pelajaran (3x35 menit) yaitu pada pukul 09.45 sampai 11.30 WIB. Materi pelajaran perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesai dengan menjelaskan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Sebelum memulai pelajaran, guru melakukan kegiatan pendahuluan, kemudian dilanjutkan dengan memberikan soal *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menguasai materi pelajaran sebelum penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, setelah itu guru melakukan kegiatan awal dengan menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pelajaran yang dimulai dengan meminta siswa untuk mengulas kembali bagaimana peristiwa proklamasi kemerdekaan, bersamaan dengan kegiatan tersebut guru melakukan tanya jawab dan meminta siswa untuk mendeskripsikan makna mempertahankan kemerdekaan yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Setelah selesai, guru memberikan

lembar soal untuk dikerjakan secara berkelompok, pertama guru memberikan informasi dan arahan kepada masing-masing kelompok mengenai tugas yang harus dikerjakan, kemudian setelah guru selesaisiswa mengerjakan tugasnya. Selesai mengerjakan tugas, guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan bagi kelompok lain untuk menanggapi apa yang dipresentasikan oleh kelompok.

Gambar 6
Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerjanya



Selesai
melakukan
presentasi,
kembali pada
kelompok
sebelumnya dan

siswa

setiap

kelompok tersebut bertukar jawaban dengan kelompok lain untuk saling mengoreksi dan membandingkan jawaban mereka. Siswa saling memberikan tanggapan untuk jawaban yang telah dibuat.

Pada kegiatan penutup guru bersama-sama siswa mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang baru saja mereka lakukan.

b) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Mei 2016 selama 3 jam pelajaran (3x35 menit) yaitu pada pukul 11.30 sampai 13.15 WIB. Materi pelajaran perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan indikator menunjukkan sikap menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Sebelum memulai pelajaran, guru melakukan kegiatan pendahuluan, setelah itu guru melakukan kegiatan awal dengan menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pelajaran yang dimulai dengan meminta siswa untuk menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

Kemudian guru meminta siswa untuk menyampaikan pengalamannya sehari-hari mengenai kegiatan memperjuangkan kemerdekaan, bersamaan dengan kegiatan tersebut guru melakukan tanya jawab dan meminta siswa untuk menyebutkan peran dari masing-masing tokoh. Setelah selesai, guru meminta siswa untuk mencari informasi mengenai tokoh-tokoh yang berperan dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan cara membaca buku di perpustakaan, bertanya kepada dewan guru, dan bertanya dengan orang-orang yang mereka temui, pertama guru memberikan

informasi dan arahan kepada siswa mengenai tugas yang harus dikerjakan, kemudian setelah guru selesai siswa mengerjakan tugasnya.

Gambar 7
Siswa sedang melakukan diskusi kelompok
dengan cara tutor sebaya



Selesai mengerjakan tugas, guru dan siswa bersama-sama membahas tentang kegiatan apa yang telah dilakukan siswa, yaitu mencari dan mengumpulkan informasi mengenai jasa dan peran tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan.

Pada kegiatan penutup guru bersama-sama siswa mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan meminta siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang baru saja mereka lakukan.

3) Observasi

a) Hasil observasi aktivitas guru

Proses pembelajaran pada siklus II dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, aktivitas guru

diamati dengan lembar observasi, dapat dilihat pada table di bawah ini, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 9
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Pertemuan	Persentase nilai tiap pertemuan
1	Pertemuan 1	90%
2	Pertemuan 2	93%
Total		183%
Persentase nilai rata-rata siklus I		91,5%

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, aktivitas guru pada siklus I mengalami peningkatan pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua.

Aktivitas guru pada pertemuan pertama sudah mencapai persentase nilai 90%, dan persentase nilai pada pertemuan kedua mencapai 93%, dengan persentase nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 91,5% predikat baik.

Aktivitas guru pada siklus II, mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Aktivitas pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 3%. Berdasarkan aktivitas tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas guru dalam setiap pertemuan meningkat, dan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar sudah baik.

b) Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II dapat dengan melihat *pre-test* dan *pos-test* yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas V dengan jumlah 23 siswa. Data hasil belajar *pre-test* dan *pos-test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini, data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 10
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Nilai Tes	
		Pre-test	Pos-test
1.	Jumlah	1570	1865
2.	Nilai Rata-rata	68,27	81,08
3.	Nilai Tertinggi	100	100
4.	Nilai Terendah	40	50
5.	Tingkat ketuntasan	56%	86%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan data hasil belajar siswa kelas V dengan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, diketahui ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan *pre-test* diperoleh jumlah nilai 11570 dibagi 23 siswa, dengan rata-rata 68,27, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40, dengan tingkat ketuntasan 56%. Dari hasil pengukuran awal siswa dapat diketahui bahwa rata-rata siswa memang masih belum menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Setelah siswa mengetahui proses pembelajaran satu siklus dengan 2 kali pertemuan, terjadi peningkatan ketuntasan siswa. Yaitu dengan jumlah total nilai 1865 dibagi 23 siswa, dengan hasil nilai rata-rata 81,08, nilai

tertinggi 100 dan nilai terendah 50 dengan tingkat ketuntasan 86%, predikat baik.

Dalam hal ini hasil belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari sebelum dan sesudah diberikan tindakan dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siklus II.

Persentase ketuntasan pada *pre-test* sebesar 56% dan pada akhir siklus II *pos-test* mencapai 86%. Pada siklus II hasil belajar siswa sudah baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan nilai 65 mencapai 75%.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan oleh observer pada kegiatan siklus II ini didapatkan hasil bahwa dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Siswa menjadi semangat dan tertarik dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

- b) Siswa yang pasif lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti siswa yang biasanya diam mereka antusias untuk memberikan tanggapan.
- c) Adanya hasil belajar siswa yang telah memenuhi target sehingga tidak perlu lagi melaksanakan siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

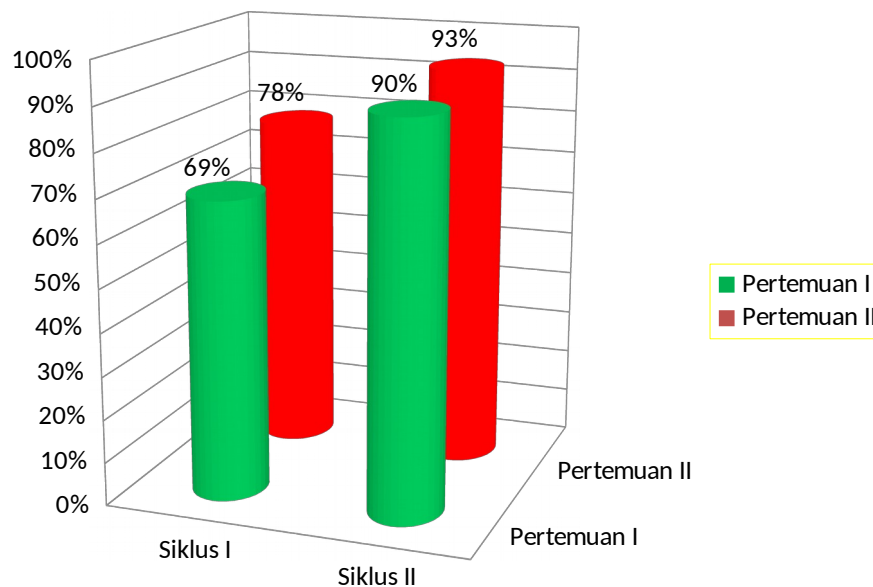
Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Untuk melihat perbandingan aktivitas guru saat pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 11
Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

NO	Pertemuan	Nilai rata-rata tiap pertemuan (%)		Peningkatan
		Siklus 1	Siklus 2	
1	Pertemuan 1	69%	90%	21%
2	Pertemuan 2	78%	93%	15%
Total		147%	183%	36%
Nilai rata-rata siklus		73,5%	91,5%	

Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, siswa kelas V MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 8
Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan pada tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan setiap siklusnya. Nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 73,5% dengan predikat cukup. Pada siklus II nilai rata-rata aktivitas guru mencapai 91,5% dengan predikat baik. Dari siklus I sampai dengan siklus II, mengalami peningkatan sebesar 36%.

Adanya peningkatan tersebut karena guru lebih disiplin dengan waktu, guru lebih memperhatikan kondisi siswa di dalam kelas. Guru menekankan agar siswa dapat memperhatikan penjelasan materi sehingga siswa dapat menggali dan mengaitkan informasi yang didapat dengan baik agar dapat memperoleh hasil tes yang baik. Guru lebih meningkatkan pengawasan pada saat berdiskusi. Guru lebih sering memberikan penghargaan kepada siswa agar siswa lebih termotivasi.

2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data dan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12
Perbandingan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar *Pos-Test* Siswa
Siklus I dan Siklus II

No	Komponen Analisis	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Jumlah	1720	1865	145 (Meningkat)
2	Nilai Rata-rata	74,78	81,08	15,5% (Meningkat)

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V berjumlah 23 siswa meningkat. Jumlah skor *pos-test* pada siklus I adalah 1720 dan pada siklus II sebesar 1865, sehingga jumlah skor meningkat 145. Hasil rata-rata nilai pada siklus I adalah 74,78 dan pada *pos test* siklus II sebesar 81,08, hasil rata-rata tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 15,5%.

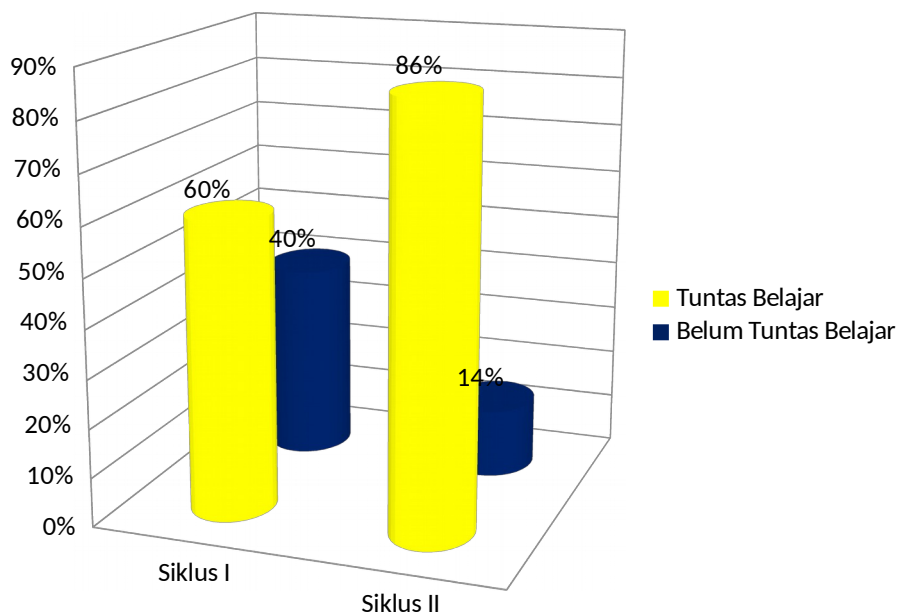
Kemudian untuk peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 13
Perbandingan Ketuntasa Hasil Belajar Siswa
Siklus I dan Siklus II

No	Komponen Analisis	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Tuntas Belajar	60%	86%	26% (Meningkat)
2	Belum Tuntas Belajar	40%	14%	26% (Menurun)

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 9
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II



Dari tabel dan grafik di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 60% dan yang belum tuntas 40%. Kemudian peneliti melakukan tindakan ke siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 86% dan yang belum tuntas ada 14%.

Berdasarkan analisis lebih lanjut yang menyebabkan masih ada siswa yang belum tuntas adalah karena siswa dalam mengerjakan tugas terkadang masih kurang fokus dan bermain-main dengan temannya. Dari hasil analisis yang dilakukan secara umum, hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya, peningkatan tersebut terjadi karena guru mampu menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, dan siswa mulai mampu menyesuaikan diri dengan pembelajaran tersebut yang sebelumnya belum pernah diterapkan.

Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, mampu melatih siswa untuk mampu mendapatkan pengetahuannya sendiri dengan cara berdiskusi maupun mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman di kehidupan sehari-hari. Siswa juga telah terbiasa dengan unsur hiburan yang dimasukkan dalam proses pembelajaran seperti bermain drama dan diadakannya permainan, mengadakan permainan tongkat berjalan disela-sela proses pembelajaran tengah berlangsung merupakan hal yang efektif untuk membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan mengurangi rasa jenuh siswa yang ditimbulkan dari belajar.

Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, telah memberikan kemudahan dalam belajar dan menjadikan suasana gembira saat belajar, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan melakukan berbagai aktivitas belajar yang bermacam-macam.

Berdasarkan penjabaran di atas, rata-rata nilai hasil belajar siswa pada *pos-test* siklus I sebesar 74,78, pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 15,5% menjadi 81,86. Kemudian pada ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan dan telah tercapai ketuntasan belajar lebih dari 75% pada akhir siklus, dengan persentase sebesar 86%, predikat baik.

Berdasarkan analisis tersebut dapat di simpulkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan siswa dalam proses

pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dituntut untuk bisa membangaun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang terdapat dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ini meliputi:

a. Konstruktivisme

Dalam kegiatan ini siswa dituntut untuk dapat mengembangkan dan membangun pengetahuan yang dimilikinya dengan cara mengaitkan materi ajar dengan pengalamannya dikehidupan sehari-hari. Kegiatan konstruktivisme ini dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat diketahui pada saat guru meminta siswa untuk dapat mendeskripsikan tentang makna dan perjuangan dalam kemerdekaan.

b. Inquiry

Dalam kegiatan ini siswa dituntut untuk dapat menemukan pengetahuannya sendiri dengan cara mencari informasi tentang materi ajar melalui sumber belajar yang ada di sekitarnya. Kegiatan inquiry dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat diketahui pada saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan cara mencari informasi dengan bertanya kepada teman sejawat, membaca buku di perpustakaan dan mengaitkannya dengan kehidupan mereka.

c. Masyarakat Belajar

Dalam kegiatan ini siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan masalah atau tugas yang didapat dengan cara mengerjakan secara bersama-sama dan berkelompok. Kegiatan masyarakat belajar ini dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ini dapat diketahui pada saat guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan tugas untuk diselesaikan secara bersama.

d. Bertanya

Dalam kegiatan ini siswa diharapkan untuk berani menyampaikan pendapat atau pertanyaan terkait materi yang sedang diajarkan. Kegiatan bertanya dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ini dapat diketahui pada saat siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan saat siswa saling memberikan pendapat terhadap materi ajar.

e. Pemodelan

Dalam kegiatan ini siswa mencoba untuk memeperagakan sesuatu yang berkaitan dengan materi ajar. Kegiatan pemodelan dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ini dapat diketahui pada saat siswa memerankan sebuah drama singkat mengenai proklamasi kemerdekaan.

f. Penilaian nyata

Dalam kegiatan ini guru menilai kegiatan siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai baik proses maupun hasilnya.

Kegiatan penilaian nyata ini dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat diketahui pada saat guru menilai keaktifan dan keantusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

g. Refleksi

Dalam kegiatan ini melakukan kilas balik mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kegiatan apa saja yang terjadi selama proses pembelajara. Kegiatan refleksi ini dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat diketahui pada saat guru bersama-sama dengan siswa melakukan kilas balik dan mencoba mengingat kegiatan yang terjadi selama pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikemukakan bahwapenerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit. Pembahasan Analisis tersebut juga menunjukkan sekaligus membuktikan bahwa mengapa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa. Pada siklus I rata-rata ketuntasan sebesar 60%, dengan predikat cukup, kemudian pada siklus II sebesar 86%, predikat baik, dan mengalami peningkatan sebesar 26%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama melaksanakan penelitian dan hasil pengamatan dalam pelaksanaan penelitian, maka peneliti mencoba mengemukakan saran-saran guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai berikut:

1. Untuk Guru

Dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning*, diharapkan guru hendaknya lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah pada pokok bahasan peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan dan perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Karena dengan penerapan model ini dapat meningkatkan hasil belajar yang baik dan berkesinambungan.

2. Untuk Siswa

Diharapkan siswa dalam menyelesaikan masalah pokok bahasan peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan dan perjuangan mempertahankan

kemerdekaan Indonesia. dengan memahami penuh makna karena dikaitkan dengan kehidupan nyata (sehari-hari) siswa, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning*, dapat meningkatkan hasil belajar yang tinggi, sesuai dan berkesinambung. Serta lebih giat dalam mengikuti pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

3. Untuk Kepala Madrasah

Untuk Kepala Madrasah diharapkan agar memberikan motivasi kepada guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk dapat menerapkan pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* dalam proses pembelajaran di kelas, karena dapat memberikan variasi dalam belajar mengajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Anas Sudjiono. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

- Burhan Nurgiyantoro et.al. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009.
- Dimiyanti dan Mugiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- M. Iqbal Hasan. *Pokok-pokok Materi Statistik I*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- M. Ngalim Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki, 2011.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Premada, 2009.
- Tusriyanto. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Metro: STAIN Metro, 2012.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana, 2011.
- www.langkahpembelajaran.com diunduh pada 17 Jun

RIWAYAT HIDUP



Penulis adalah Rizky Arimukti, dilahirkan di Mojopahit, 24 Februari 1994. Putra dari pasangan Bapak Marji dan Ibu Saniyah. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Pendidikan Dasar penulis di tempuh di MI AN-NUUR GUPPI Mojopahit dan selesai pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan di MTs GUPPI 03 Astomulyo dan selesai pada tahun 2009. Sedangkan pendidikan Menengah Atas pada MAN 1 METRO dan selesai pada tahun 2012.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada tahun ajaran 2012/2013.